

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian tentang “Peningkatan Kapasitas Desa Demuk Dalam Pembangunan Infrastruktur Desa Demuk Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung Perspektif Hukum Positif Dan *Fiqih Siyasah*” ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dimana metode penelitian kualitatif lebih mengarah pada penelitian secara deskriptif (pemaparan suatu permasalahan). Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan memahami fenomena yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, motivasi, tindakan, dan sebagainya, secara holistik dengan cara deskriptif dalam suatu konteks khusus yang dialami tanpa adanya campur tangan manusia dengan memanfaatkan secara optimal sebagai metode ilmiah yang lazim digunakan.<sup>39</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian hukum sosiologis atau empiris. Pendekatan penelitian hukum empiris atau sering dikenal dengan *Socio-legal (Socio legal research)* merupakan model pendekatan yang mana memandang bahwa hukum tidak hanya dipandang sebagai

---

<sup>39</sup> Umar Sidiq & Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Dibiidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019) , hal. 5

disiplin yang perspektif atau terapan belaka melainkan juga *empirical* atau dalam kondisi nyata.<sup>40</sup>

Hukum yang bersifat sosiologis atau empiris (non doktrinal) yang berpendapat bahwa hukum sebagai pranata sosial selalu terkait dengan variabel-variabel sosial lainnya. Oleh karena itu hukum tidak bisa dipelajari hanya melalui serangkaian Undang-undang (*law in books*) semata, tetapi juga harus dikaji bagaimana kerja hukum dalam praktek (*law in action*), latar belakang sejarahnya, hubungannya dengan jiwa masyarakat/bangsa, dan sebagainya. Hans Kelsen juga menjelaskan bahwa hukum dalam Undang-undang sering tidak sama dengan hukum dalam praktek, bahkan bertolak belakang.<sup>41</sup>

Surjono sukanto menjelaskan bahwa penelitian hukum empiris meliputi penelitian terhadap identifikasi hukum yang tidak tertulis dan penelitian efektivitas hukum dalam suatu masyarakat. Ciri-ciri ilmu hukum empiris menurut DHM Meuwissen<sup>42</sup> yaitu:

1. Ilmu hukum empiris secara tegas membedakan antara fakta dan norma.
2. Gejala hukum menurut ilmu hukum empiris harus murni empiris, yakni fakta sosial.
3. Metode yang digunakan ilmu hukum empiris adalah metode ilmu empiris.

---

<sup>40</sup> Depri Liber Sonata, *Metode Penelitian Hukum Normatif Dan Empiris: Karakteristik Khas Dari Metode Meneliti Hukum*, Jurnal Fiat Justisia Jurnal Ilmu Hukum, Volume 8, Nomor 1, 2014, hal. 29

<sup>41</sup> Ahmad Zuhdi Muhdlor, *Perkembangan Metodologi Penelitian Hukum*, Jurnal Hukum Dan Peradilan, Volume 1, Nomor 2 Juli 2012, hal. 199

<sup>42</sup> *Ibid.*, hal. 200

4. Ilmu hukum empiris merupakan ilmu yang berbasis nilai.

Hukum dalam perspektif sosiologis lebih nampak sebagai fakta alami yang tunduk pada keajegan-keajegan (*Regularities*) ataupun keseragaman-keseragaman (*Uniformities*). Dengan demikian, hukum akan dapat diamati dan melalui proses induksi, pertalian-pertalian kausalnya dengan gejala-gejala lain non hukum dalam masyarakat akan dapat disimpulkan, oleh karena itu hukum dapat menjadi objek penelitian yang dikerjakan secara saintifik non doktriner, hal ini juga disebabkan bahwa kebenaran hukum empiris adalah kebenaran korespondensi, yakni bahwa sesuatu itu benar apabila didukung oleh fakta (*Correspond to Reality*).<sup>43</sup>

Selanjutnya mengingat penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, peneliti akan berusaha memberikan deskripsi atau gambaran mengenai Peningkatan Kapasitas Desa Dalam Pembangunan Infrastruktur Didesa Demuk Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung Dalam Perspektif Hukum Positif Dan *Fiqih Siyasah*. Karena penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologis empiris atau pendekatan lapangan maka data-data yang dijadikan acuan dalam penelitian ini berasal dari fakta-fakta yang ada dilapangan mengenai peningkatan kapasitas dalam pembangunan infrastruktur didesa Demuk Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung.

---

<sup>43</sup> *Ibid*, hal. 202

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini berada di desa Demuk kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung provinsi Jawa Timur. Desa Demuk dipilih sebagai lokasi penelitian karena sejauh pengamatan peneliti dan juga dari hasil wawancara dengan warga desa Demuk Kecamatan Pucanglaban, desa Demuk merupakan desa yang sangat kurang dalam peningkatan infrastruktur<sup>44</sup> sehingga perlu dilakukan penelitian terkait sejauh mana aturan-aturan terkait pembangunan infrastruktur terlaksanakan di desa Demuk kecamatan Pucanglaban kabupaten Tulungagung. Penelitian ini mengambil judul peningkatan kapasitas desa dalam pembangunan infrastruktur desa Demuk kecamatan Pucanglaban kabupaten Tulungagung.

## **C. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran seorang peneliti dalam sebuah penelitian merupakan sebuah instrumen penting dalam penelitian. Dalam melakukan suatu penelitian, seorang peneliti harus mempertimbangkan kemampuan dan kesiapan untuk melakukan sebuah penelitian. Dalam melakukan penelitian hukum empiris, yang mana penelitian hukum empiris berorientasi pada realita atau kenyataan-kenyataan hukum yang terjadi di masyarakat, seorang peneliti harus terjun kelapangan untuk mengeksplor dan menggali data-data yang akurat.

---

<sup>44</sup> Wawancara dengan bapak Sutikno Alwinardi pada 30 November 2021 pukul 15.20  
WIB

Peneliti sebagai instrumen penting sebuah penelitian memiliki ciri-ciri khusus, ciri-ciri peneliti sebagai instrumen penelitian menurut Nasution yaitu:

1. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus.
2. Peneliti sebagai alat yang peka dan dapat bereaksi terhadap stimulus atau rangsangan-rangsangan dari lingkungan yang harus diperkirakan bermakna atau tidak bagi sebuah penelitian.
3. Tiap situasi merupakan keseluruhan, tidak ada suatu instrumen berupa test atau angket yang dapat menangkap keseluruhan situasi kecuali manusia.
4. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata, untuk dapat memahaminya, kita perlu sering merasakan dan menyelaminya berdasarkan pengetahuan peneliti.
5. Peneliti sebagai suatu instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh kemudian menafsirkannya, sehingga melahirkan hipotesis dan dengan segera untuk menentukan arah pengamatan untuk menguji hipotesis yang timbul seketika.
6. Hanya seorang manusia sebagai instrumen yang dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan.<sup>45</sup>

Dari paparan diatas dapat diambil kesimpulan bahwasannya peneliti merupakan seorang yang melakukan perencanaan penelitian, pengumpulan

---

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 224

data, menganalisis dan menafsirkan temuan penelitian serta melaporkan hasil dari sebuah penelitian. Mengingat pentingnya kehadiran seorang peneliti dalam sebuah penelitian guna terselesaikannya sebuah penelitian, maka dalam penelitian ini, peneliti akan menggali data-data yang berkaitan dengan peningkatan kapasitas desa dalam pembangunan infrastruktur desa Demuk kecamatan Pucanglaban kabupaten Tulungagung, kemudian data-data yang diperoleh tersebut akan dianalisis dan ditafsirkan agar mendapatkan hasil dari penelitian atau observasi yang dilakukan. Peneliti mulai melakukan penelitian lapangan pada bulan Oktober hingga November 2021, kemudian pada tahap terakhir peneliti akan melaporkan hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan.

#### **D. Sumber Data**

Data dalam suatu penelitian merupakan hal yang sangat penting, karena pada dasarnya penelitian adalah penggalian data dan dianalisis untuk menghasilkan suatu kesimpulan, tanpa adanya data penelitian tidak akan menemukan suatu hasil. Pengumpulan data dalam suatu penelitian bertujuan untuk membuktikan suatu kebenaran atau ketidakbenaran dugaan sementara atau hipotesa penelitian yang dianggap sebagai jawaban dari rumusan masalah yang telah ditentukan dalam sebuah penelitian.

Proses pengumpulan data dalam suatu penelitian untuk membuktikan suatu kebenaran dari dugaan sementara disebut dengan verifikasi data. Sedangkan pengumpulan data untuk membuktikan ketidakbenaran dari

dugaan sementara atau hipotesa disebut dengan proses falsifikasi. Sedangkan pengertian data sendiri dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu keterangan yang benar, nyata dan keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian (analisis atau kesimpulan). Ada pula yang mengemukakan pengertian data yaitu informasi atau keterangan yang benar dan nyata yang didapatkan dari hasil pengumpulan data seperti studi pustaka atau studi dokumen, skala atau penyebaran angket, wawancara, observasi, tes dan sebagainya.<sup>46</sup>

Berdasarkan pengertian diatas data dapat digolongkan berdasarkan sumbernya. Data berdasarkan sumbernya dibagi menjadi dua jenis yaitu data primer dan data sekunder.

#### 1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber data lapangan (masyarakat) atau biasa disebut dengan sumber pertama. Data primer dapat bersumber dari pendapat seseorang (responden), kejadian atau peristiwa maupun perilaku dari manusia, hewan maupun gejala-gejala alam. Oleh karenanya data primer meliputi peristiwa, perilaku manusia, pendapat seseorang, perilaku hewan, gejala-gejala alam, bangunan fisik dan sebagainya.

Data primer dalam penelitian ini berupa data-data yang bersumber dari wawancara dengan informan-informan yang mengetahui informasi yang sesuai dengan judul penelitian yaitu tentang peningkatan kapasitas

---

<sup>46</sup> Hotma Pardomuan & Heryberthus Sukartono, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Krakatauw book, 2009), hal. 61

desa dalam pembangunan infrastruktur desa Demuk kecamatan Pucanglaban kabupaten Tulungagung. informan dalam penelitian ini yaitu beberapa masyarakat, kepala desa, sekertaris desa dan tokoh agama desa Demuk Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang sudah diolah dan didokumentasikan sehingga sering disebut juga dengan data kepustakaan. Data sekunder meliputi data statistika, buku-buku ilmiah, laporan penelitian, ensiklopedia, karya sastra, kamus, peraturan dan lain-lain. Data sekunder juga memiliki kelebihan-kelebihan daripada data primer, kelebihan-kelebihan dari data sekunder yaitu:

- a. Data sekunder merupakan data yang sudah siap pakai dan dapat dipergunakan dengan segera.
- b. Data sekunder tidak terbatas oleh waktu dan tempat.
- c. Data sekunder pada dasarnya adalah data yang telah didokumentasikan.
- d. Isi dan bentuk data sekunder telah dibentuk dan diisi oleh peneliti sebelumnya sehingga penelitian selanjutnya tidak mempunyai pengawasan terhadap pengumpulan, pengolahan, analisis maupun konstruksi data.
- e. Macam data sekunder yang telah dikemukakan diatas jika ditinjau dari kekuatannya dapat dibagi menjadi dua macam. Data sekunder pertama dalam bentuk bahan-bahan non hukum seperti karya sastra,

otobiografi, surat-surat pribadi dan sebagainya. Data sekunder yang berbentuk bahan-bahan nonhukum tersebut tidak mempunyai kekuatan mengikat secara hukum. Data sekunder kedua yaitu data sekunder yang berbentuk bahan-bahan hukum seperti peraturan perundang-undangan, perjanjian, vonis hakim dan sebagainya. Data sekunder yang berbentuk hukum mempunyai kekuatan mengikat secara hukum.<sup>47</sup>

Data yang digunakan sebagai data sekunder dalam penelitian ini yaitu buku-buku ilmiah, laporan penelitian, ensiklopedia, karya sastra, kamus, peraturan dan lain yang mana dapat menunjang dari data primer mengenai peningkatan kapasitas desa dalam pembangunan infrastruktur desa Demuk Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara atau prosedur yang ditempuh untuk menggali atau mengumpulkan data . dalam suatu penelitian terdapat 2 macam teknik pengumpulan data yaitu studi pustaka (*library research*) dan studi lapangan (*field research*). Studi kepustakaan adalah suatu teknik atau prosedur pengumpulan data kepustakaan atau data yang sudah didokumentasikan sehingga tidak perlu digali secara langsung dari masyarakat, tetapi dilakukan ditempat dimana data kepustakaan berada. Data kepustakaan tidak harus selalu diperpustakaan, tetapi bisa dimana saja

---

<sup>47</sup> *Ibid.* hal. 63

seperti dipengadilan, dikantor-kantor pemerintah, dilembaga-lembaga negara atau tempat lain dimana menyimpan data kepustakaan itu berada.

Studi lapangan (*field research*) adalah teknik penggalian data primer yakni data yang bersumber dari tada lapangan. Data yang bersumber dari lapangan digali dengan beberapa teknik seperti observasi, wawancara, angket dan tes atau eksperimen.<sup>48</sup>

Penelitian tentang peningkatan kapasitas desa dalam pembangunan infrastruktur desa Demuk kecamatan Pucanglaban kabupaten Tulungagung ini, peneliti menggunakan beberapa teknik dalam penggalian data lapangan (*field research*) yang meliputi:

a. Observasi

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini selain menggunakan teknik wawancara juga menggunakan teknik observasi. Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang lebih jelas dibandingkan teknik wawancara. Jika wawancara selalu berkomunikasi orang, maka observasi tidak terbatas hanya kepada orang saja, tetapi juga objek-objek alam lainnya.

Observasi merupakan suatu proses yang menyeluruh yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua hal yang terpenting dalam melakukan observasi adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, gejala-gejala alam,

---

<sup>48</sup> *Ibid.*, hal. 68

proses bekerja dan dilakukan bila responden tidak terlalu besar. Observasi dapat dibedakan dari berbagai segi, dari segi prosesnya, observasi dibedakan menjadi observasi berperan serta (participant observation) dan observasi tidak berperan serta (non participant observation) sedangkan dari segi instrumentasi yang digunakan, observasi dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur.

Observasi berperan serta merupakan observasi yang dilakukan oleh peneliti yang terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai narasumber dalam penelitian, sedangkan observasi tidak berperan serta adalah observasi yang dilakukan oleh peneliti yang tidak terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari yang sedang amati dan hanya sebagai pengamat independent.<sup>49</sup>

Observasi terstruktur merupakan observasi yang telah dirancang secara sistematis tentang apa yang diamati, waktu pengamatan, dan tempat dilakukannya sebuah pengamatan, sedangkan observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis. Dalam melakukan observasi terhadap peningkatan kapasitas desa dalam pembangunan infrastruktur desa Demuk kecamatan Pucanglaban kabupaten Tulungagung, peneliti terjun langsung didesa Demuk untuk melakukan pengamatan terhadap kondisi infrastruktur didesa Demuk kecamatan Pucanglaban kabupaten Tulungagung.

---

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, ( Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 145

## b. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam merupakan suatu metode untuk memperoleh informasi atau pendirian secara lisan dari seseorang responden dengan bercakap-cakap dengan responden secara langsung. Keberhasilan penggalian data dengan menggunakan wawancara ini, akan ditentukan oleh berbagai faktor seperti ketrampilan pewawancara, sikap dari narasumber, topik penelitian yang tertuang dalam pertanyaan dan situasi pada saat wawancara dilaksanakan. Dalam melakukan sebuah wawancara terdapat tahapan-tahapan yang harus dilakukan, tahapan-tahapan tersebut yaitu:

1. Menetapkan narasumber atau kepada siapa kita melakukan wawancara
2. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan wawancara atau bahan pembicaraan
3. Menggali atau membuka alur wawancara
4. Melangsungkan alur wawancara
5. Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhiri wawancara
6. Menuliskan hasil wawancara kedalam sebuah catatan
7. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

50

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada narasumber yang mempunyai kompetensi dan mengetahui terkait peningkatan kapasitas gunung dalam pembangunan infrastruktur desa

---

<sup>50</sup> Umar Sidiq & Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Dibiidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), hal. 62

Demuk kecamatan Pucanglaban kabupaten Tulungagung.

Narasumber-narasumber dalam penelitian ini yaitu:

1. Kepala desa Demuk kecamatan Pucanglaban kabupaten Tulungagung
2. Sekertaris desa Demuk kecamatan Pucanglaban kabupaten Tulungagung
3. Beberapa masyarakat desa Demuk kecamatan Pucanglaban kabupaten Tulungagung
4. Tokoh agama didesa Demuk kecamatan Pucanglaban kabupaten Tulungagung.

c. Dokumentasi

Teknik penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen tertulis maupun tidak tertulis dari lokasi penelitian. Teknik dokumentasi ini memeberikan manfaat yang berarti bagi peneliti dalam upaya melengkapi data dan informasi yang berkaitan dengan penelitian.

Dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat laporan laporan yang diperoleh. Adapun dokumen yang dijadikan sumber referensi dapat berupa buku-buku tentang peningkatan kapasitas desa dalam pembangunan infrastruktur di Indonesia. Selain itu, peneliti peroleh antara lain seperti rekaman, kutipan materi dari refrensi lain yang berada dilokasi penelitian yang diperlukan untuk menunjang penelitian ini.

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam bagian-bagian, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat suatu kesimpulan dari rumusan masalah yang telah dibuat sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun oleh orang lain.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

### 1. Kondensasi Data

Kondensasi data dilakukan dengan cara menyeleksi , memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data yang terdapat pada *field notes* atau catatan lapangan hasil penelitian, transkrip wawancara, dokumen, dan data temuan lainnya.<sup>51</sup> Proses penyeleksian data dilakukan dengan cara menentukan dimensi-dimensi yang lebih penting, bermakna, seluruh informasi tersebut dikumpulkan untuk memperkuat suatu penelitian.

### 2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah

---

<sup>51</sup> Miles, Matthew Michael Huberman dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook, Edisi Ketiga*, (Amerika: Sage Publications, 2014), hal. 14

dengan teks yang bersifat naratif. Dengan penyajian data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.<sup>52</sup>

### 3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahapan pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>53</sup>

Data-data dari penelitian terkait peningkatan kapasitas desa dalam pembangunan infrastruktur desa demuk kecamatan pucanglaban kabupaten tulungagung akan dianalisis melalui tahap kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan sehingga akan menghasilkan temuan yang sesuai dengan kondisi yang ada dilapangan.

### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian kualitatif, digunakan untuk mendapatkan data yang valid, reliabel dan obyektif, maka penelitian dilakukan dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel. Dalam

---

<sup>52</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, ( Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 249

<sup>53</sup> *Ibid.*, hal. 252

penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti, tetapi perlu diketahui bahwa kebenaran realitas data dalam penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, melainkan jamak dan tergantung pada konstruksi manusia dan dibentuk dalam diri seorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya.

Data-data terkait Peningkatan Kapasitas Desa Dalam Pembangunan Infrastruktur Desa Demuk Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung akan dilaporkan sesuai dengan apa yang ada dilapangan.

## **H. Tahap-Tahap Penelitian**

Tahap-tahap penelitian yang dilakukan dalam penelitian terkait peningkatan kapasitas desa dalam pembangunan infrastruktur desa Demuk kecamatan Pucanglaban kabupaten Tulungagung yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap analisis data dan tahap pelaporan.

### **1. Tahap persiapan**

Tahap persiapan dalam penelitian ini, peneliti mulai mengumpulkan berbagai referensi-referensi yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Dalam tahap persiapan ini dimulai dengan proses pengajuan judul penelitian, kemudian penyusunan proposal penelitian dan selanjutnya pengujian seminar proposal penelitian. Ketika seminar proposal penelitian diterima dan disetujui oleh dosen penguji proposal penelitian

maka peneliti dapat melakukan tahapan selanjutnya yaitu pelaksanaan penelitian.

## 2. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian yaitu peningkatan kapasitas desa dalam pembangunan infrastruktur desa Demuk kecamatan Pucanglaban kabupaten Tulungagung. Data-data tersebut dilakukan dengan berbagai metode seperti observasi, wawancara dan dokumentasi selama peneliti terjun kelapangan.

## 3. Tahap analisis data

Tahap ini dilakukan dengan cara menganalisis data-data yang telah dikumpulkan oleh peneliti selama dalam proses pengumpulan data, kemudian data-data tersebut dianalisis dari teori-teori yang telah disusun untuk menghasilkan kesimpulan dari permasalahan yang telah ditentukan

## 4. Tahap pelaporan

Tahap pelaporan merupakan tahap akhir dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti, dalam tahap ini peneliti membuat laporan tertulis dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Laporan penelitian yang ditulis dalam penelitian ini berbentuk karya ilmiah berupa skripsi.